

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi di era digital, kini menunjukkan bahwa pendidikan kian terhubung dengan teknologi yang membuka peluang besar untuk inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas (Juliantini, 2022). Namun disisi lain teknologi juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti kecanduan digital, perundungan *online*, risiko kesehatan, dan yang paling krusial, rendahnya literasi digital (Kumparan, 2024). Untuk itu, penggunaan teknologi digital dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Menurut Z. Lubis., (2024), implementasi teknologi yang bijak salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Tantangan utama dalam meningkatkan literasi di Indonesia berdasarkan informasi yang di publikasikan UNESCO di tahun 2012, diketahui bahwa tingkat ketertarikan membaca di Indonesia berada pada kategori sangat rendah, yakni hanya 0,001 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa hanya satu dari setiap seribu penduduk di Indonesia yang memiliki minat baca tinggi. Selain itu, hasil studi internasional yang diselenggarakan PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, yang salah satu indikator penilaiannya adalah literasi membaca, menempatkan Indonesia di peringkat ke-61 dari 81 negara. Posisi ini tertinggal dibandingkan beberapa negara ASEAN, seperti Thailand, Malaysia, Vietnam, dan Singapura yang memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital merupakan kunci untuk mencapai pendidikan yang berkualitas (Thoah A, 2024). Sementara itu, di Indonesia budaya lisan dan tutur masih mendominasi, yang pada gilirannya memperburuk rendahnya minat baca (Sari, 2022). Akibatnya, Indonesia tertinggal dari negara-negara ASEAN yang memiliki peringkat lebih tinggi yang telah berhasil menciptakan budaya membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakatnya, yang menjadikan mereka lebih unggul dalam hal literasi. Oleh

karena itu, untuk mencapai pendidikan berkualitas, Indonesia perlu mengatasi tantangan ini dengan memprioritaskan peningkatan literasi digital, yang tidak hanya akan memperbaiki minat baca, selain itu kita perlu menyiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan yang muncul dari perkembangan dunia digital yang semakin pesat. Dalam konteks pendidikan, literasi digital berfungsi sebagai alat penting bagi siswa untuk memperkuat keahlian pada abad ke-21, misalnya kemampuan berpikir kritis, inovasi, Kemampuan komunikasi dan kerja sama. Meskipun potensi yang dimiliki telah diakui secara luas, penerapannya masih terkendala oleh disparitas yang nyata, khususnya terkait akses teknologi yang terbatas serta kurangnya pembekalan bagi pendidik (Zuhri et al., 2024). Menurut Azmi et al., (2025) selain meningkatkan Kemampuan teknis, literasi digital juga memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan dalam akses pendidikan di daerah-daerah yang terpencil. Ini menjadikannya strategi jangka panjang dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Tetapi di sejumlah wilayah, terutama di daerah pedesaan. Akses internet berkecepatan tinggi masih sangat terbatas yang menghambat siswa untuk mengembangkan literasi digital secara optimal (Zulaikha Ulhaq, 2025). Dilansir dari Pendidikan.id., (2024) banyak sekolah yang mulai memperkenalkan penggunaan alat-alat digital, namun masih banyak siswa yang belum mendapatkan akses yang memadai terhadap perangkat komputer, internet, atau *platform* pembelajaran digital. Selain itu, faktor kesenjangan sosial ekonomi juga turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan kepada anak (Nurwati, 2021). Keluarga dengan keterbatasan sumber daya seringkali tidak mampu menyediakan alat pembelajaran berbasis teknologi di rumah. Hal ini memperburuk ketidaksetaraan dalam kesempatan pengembangan Kemampuan abad ke-21, sehingga siswa dari wilayah atau kelompok dengan akses terbatas cenderung tertinggal dalam penguasaan literasi digital dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi.

Pemahaman digital berpengaruh pada pencapaian belajar telah dibuktikan para peneliti sebelumnya, yang memperlihatkan adanya dampak yang signifikan dari pemahaman digital pada capaian hasil pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh Arissaputra et al., (2023) hasil studi mengindikasikan bahwa kemampuan literasi

digital secara substansial memengaruhi pencapaian belajar, dengan cara meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan strategi pedagogis, dan mendorong pemikiran kritis. Pernyataan ini menekankan urgensi untuk menyatukan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan prinsip-prinsip kewarganegaraan digital dalam praktik pendidikan guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Tidak sejalan dengan temuan Irpan et al., (2023), penelitian tersebut bahwasanya literasi digital tidak berdampak secara signifikan pada prestasi belajar siswa, karena tingkat pengertian siswa yang terbatas pada media digital dan penggunaan internet untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi adanya celah penelitian terkait rendahnya literasi digital yang menghambat pemanfaatan sumber daya secara efektif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya penelitian tentang interaksi literasi digital dan kejuruan, penelitian dengan judul **“PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR APLIKASI PERANGKAT LUNAK SISWA DI SMKN 9 GARUT”** menawarkan pengaruh baru. Berlokasi di sektor konstruksi pada sekolah vokasional, kemampuan literasi digital dijadikan bagian dari berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri konstruksi. Pendekatan ini diharapkan memperbaiki hasil pembelajaran serta memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai dampak literasi digital terhadap hasil pembelajaran.

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan dampak yang substansial dalam meningkatkan literasi digital siswa dalam pendidikan vokasional dengan cara ini, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang kian berkembang dan berbasis digital.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai hasil dari uraian pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Budaya lisan/tutur yang masih mendominasi yang berdampak pada minat baca dan menghalangi kemajuan literasi digital.
2. Terdapat kesenjangan dalam akses teknologi dan infrastruktur di daerah perkotaan dan pedesaan.

Nur Hanifah, 2025

PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR APLIKASI PERANGKAT LUNAK SISWA DI SMK NEGERI 9 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Ketidaksetaraan Sosial-Ekonomi Menyebabkan Keluarga Tidak Dapat Menyediakan Alat Pembelajaran Digital yang Memadai
4. Minimnya pelatihan dan dukungan institusional menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi belum berjalan optimal.
5. Literasi digital belum secara sistematis diintegrasikan dalam pembelajaran kejuruan yang dibutuhkan oleh industri.
6. Saat ini belum terdapat instrumen yang memadai untuk menilai pengaruh literasi digital terhadap keberhasilan belajar siswa di SMK.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi atau gambaran umum tingkat Kemampuan literasi digital dalam mata pelajaran APL?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran APL?
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan literasi digital terhadap capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran APL?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan secara menyeluruh tingkat literasi digital dalam konteks pembelajaran mata pelajaran APL
2. Mengidentifikasi capaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran APL
3. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dalam konteks mata pelajaran APL.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapannya, penelitian ini berpotensi memberikan pengaruh yang mencakup dua aspek, yang uraian detailnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis: temuan yang diperoleh dari penelitian ini memiliki kemungkinan untuk digunakan sebagai sumber rujukan dan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang, terutama dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi para pendidik, hal ini bisa berfungsi untuk masukan dalam membantu guru meningkatkan hasil belajar dengan literasi digital, supaya dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang ada dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas proses pembelajaran.
- b. Bagi Penulis, temuan dari penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, serta menyajikan temuan-temuan penelitian yang dihasilkan terhadap hasil belajar dengan literasi digital
- c. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian bermanfaat sebagai sebuah refleksi peserta didik diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan literasi digital yang suatu kebutuhan yang ada di era yang semakin modern.
- d. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh sebagai sumber ataupun tambahan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman materi, sehingga mampu memberikan kualitas proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi lebih baik.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan rendahnya literasi digital dan minat baca, penting untuk menetapkan ruang lingkup yang jelas. Ruang lingkup penelitian menjadi fokus dan landasan pada penelitian ini dapat uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada siswa di kelas XI pada SMKN 9 Garut yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran APL
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran tersebut dievaluasi melalui penilaian kemampuan praktik berupa nilai struktur mata pelajaran APL
3. Literasi digital dalam penelitian ini dibatasi pada Kemampuan dasar seperti kemampuan mencari informasi secara efektif, Komunikasi dan kolaborasi, Keamanan, dan Pemecahan masalah.

4. Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif sebagai dasar pengumpulan data yang mencakup, penggunaan kuesioner dan studi dokumentasi hasil belajar siswa.